

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedua guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang mengajar di SLBN 2 Banjarmasin dan SLBN 3 Banjarmasin mengatakan bahwa informasi fiqih wanita tentang haid dan mandi wajib hanya diselipkan dalam pembelajaran, tidak dimasukkan dalam materi ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti. Guru menyampaikan informasi fiqih wanita tentang haid dan mandi wajib kepada anak tunarungu dengan bahasa isyarat yang diiringi penuturan secara lisan, guru juga menuliskan pengertian haid, larangan-larangan ketika haid, dan bacaan niat mandi wajib di papan tulis dan buku peserta didik, selain media papan tulis dan buku guru menggunakan video dalam mengajarkan cara mandi wajib. Metode pengulangan juga dilakukan guru dalam menyampaikan informasi haid dan mandi wajib kepada anak tunarungu karena karakteristik anak tunarungu yang lemah dalam mengingat pelajaran.
2. Faktor yang mempengaruhi kesetaraan informasi fiqih wanita untuk anak berkebutuhan khusus di kotamadya Banjarmasin, yaitu: Pertama, faktor guru, guru kurang menguasai bahasa isyarat, kedua faktor peserta didik, ada peserta didik yang kurang menguasai bahasa isyarat, karakteristik

peserta didik tunarungu yang kurang memahami bahasa lisan dan bahasa tulis, sulit memahami hal yang abstrak, kurang fokus dalam belajar, minat belajar yang rendah dan lemah dalam mengingat pelajaran, dan ketiga, faktor lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, keluarga yang tidak bisa berbahasa isyarat, kurangnya interaksi anak tunarungu dengan orangtua dalam keluarga membuat anak tunarungu mengalami kesulitan belajar dan mengembangkan bahasanya.

## **B. Saran**

1. Kepada guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, hendaknya meningkatkan kemampuan berbahasa isyarat melalui pelatihan atau semacamnya agar lebih mudah dalam menjelaskan pelajaran dan tidak terjadi miskomunikasi dengan peserta didik.
2. Kepada kepala sekolah SLBN 2 Banjarmasin dan SLBN 3 Banjarmasin hendaknya menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan seperti UIN Antasari Banjarmasin untuk meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik atau mengadakan kolaborasi dalam pengajaran dan juga hal-hal terkait peningkatan kualitas civitas kedua belah pihak.
3. Kepada Orangtua perlu adanya penguatan pendampingan terhadap pendidikan anak terutama pendidikan agama.
4. Bagi pembaca agar memberikan masukan dan saran, agar penelitian ini lebih baik dan bermanfaat.